

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pesatnya pertumbuhan dan perkembangan perekonomian dunia saat ini mengarah pada sistem ekonomi modern yang membuat persaingan merupakan suatu hal utama dalam penentuannya, perkembangan ini tentunya berpengaruh pada seluruh sektor perekonomian, baik sektor industri, jasa maupun perdagangan. Perubahan ini menyebabkan pasar menjadi semakin kompetitif, keadaan ini tentunya akan menimbulkan banyak persaingan antara perusahaan di semua sektor, perusahaan semakin terdorong untuk meningkatkan daya saingnya agar dapat bertahan dalam persaingan tersebut.

Penelitian didasari oleh adanya fenomena dalam dunia bisnis Kosmetik dan Peralatan Rumah Tangga, perkembangan setiap tahun mengalami peningkatan dan pertumbuhan laba yang meningkat, bahkan banyak sekali pengusaha yang tertarik untuk menjalankan usaha ini di dunia. Meskipun sebagian produknya bukan merupakan kebutuhan dasar tetapi biasanya tiap konsumen memiliki persediaan produk-produk kosmetik dan keperluan rumah tangga sesuai dengan selera dan kebiasaan masing-masing, sehingga sangat dimungkinkan dalam kesehariannya masyarakat mengkonsumsi produk-produk yang dihasilkan oleh perusahaan dalam Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga. Dari sisi lain didasarkan atas prediksi bahwa kosmetik dan keperluan rumah tangga merupakan perusahaan yang

sangat dibutuhkan untuk kebutuhan hidup sehari-hari sehingga kecil kemungkinan akan untung (Dwi Cindyra, 2016).

Pertumbuhan laba merupakan salah satu kunci yang menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan, untuk melihat tingkat pertumbuhan laba perusahaan tersebut maka dibutuhkan laporan keuangan perusahaan untuk dianalisis, sehingga seberapa besar tingkat pertumbuhannya, mengalami peningkatan atau penurunan akan terlihat dalam laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi terkait keadaan keuangan perusahaan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan sangat berguna dalam pengambilan keputusan yang tepat. Data keuangan harus dikonversi menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan, proses konversi data keuangan dilakukan dengan cara analisa laporan keuangan. Hasil dari konversi data keuangan tersebut berupa rasio-rasio keuangan yang menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dari berbagai aspek keuangan, diantaranya adalah aspek likuiditas, aktivitas, solvabilitas dan profitabilitas perusahaan. (Susanti, 2016).

Menurut Harahap (2015:310) pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya. Rasio keuangan yang mempengaruhi faktor-faktor pertumbuhan laba adalah Inventaris Kewajiban Lancar (CLI), Perputaran Total Aktiva (TATO) dan Rasio Modal Kerja (WCTA).

Inventaris Kewajiban Lancar (CLI) termasuk salah satu rasio solvabilitas atau leverage yang merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya (Ang, 2010:45). Semakin tinggi CLI berarti hutang lancar perusahaan (*current liabilities*) untuk membiayai persediaan digudang makin besar, sehingga beban hutang perusahaan menjadi makin besar. Hal ini menimbulkan resiko yang cukup besar bagi perusahaan ketika perusahaan tidak mampu membayar kewajiban tersebut pada saat jatuh tempo, perusahaan juga akan dihadapkan pada beban bunga yang besar, sehingga akan mengganggu kontinuitas operasi perusahaan dan laba yang diperoleh perusahaan menjadi berkurang (Reksoprayitno,2011). Adapun menurut penelitian Iswadi (2015) Pengaruh WCTA, CLI, OITL, TATO, NPM dan GPM terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Indonesia tahun 2008-2012 dengan hasil penelitian Inventaris Kewajiban Lancar (CLI) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Tetapi ada penelitian berbeda dari Banu Wicaksono (2017) yang berjudul Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Konsumsi tahun 2011-2015 dengan hasil penelitian Inventaris Kewajiban Lancar (CLI) positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba selain Inventaris Kewajiban Lancar (CLI) adalah rasio keuangan Perputaran Total Aktiva (TATO), Perputaran Total Aktiva (TATO) menurut Hery (2015:211) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aktiva yang dimiliki perusahaan dalam

menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (tunai maupun kredit) dengan rata-rata total aset. Semakin besar Perputaran Total Aktiva (TATO) menunjukkan perusahaan efisien dalam menggunakan seluruh aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan bersihnya. Semakin cepat perputaran aktiva suatu perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan bersihnya, maka pendapatan yang diperoleh meningkat sehingga laba yang didapat besar. Ada beberapa perusahaan yang mengalami kenaikan Perputaran Total Aktiva (TATO) tidak disertai kenaikan laba, dan sebaliknya. Adapun penelitian Ulfina Risnawati A, Kartika Hendra T dan Siti Nurlaela (2018) dengan judul Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas dan Aktifitas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan *Food and Beverage* tahun 2011-2015 yang menyatakan bahwa Perputaran Total Aktiva (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Tetapi ada teori penelitian dari Wella Nur Prastya (2018) dengan judul Pengaruh CR, NPM, GPM dan TATO terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI tahun 2011-2016 yang berbeda menurut dengan hasil penelitian Perputaran Total Aktiva (TATO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Dan juga rasio Modal Kerja (WCTA) menjadi salah satu faktor mempengaruhi pertumbuhan laba, Rasio Modal Kerja (WCTA) merupakan rasio likuiditas (Riyanto, 2010). Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam

menggunakan aktiva lancar perusahaan, sehingga mampu membayar utang jangka pendeknya tepat pada waktunya. Rasio Modal Kerja (WCTA) yang tinggi menjadi daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut karena perusahaan mampu menghasilkan keuntungan. Tetapi ada yang berbeda dari teori penelitian dari Fitri Dwi Jayanti, Utami Puji Lestari (2018) dengan judul Pengaruh DER, CR, GPM, NPM, Ukuran Perusahaan, WCTA terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur pada tahun 2013-2016 dengan hasil penelitian Rasio Modal Kerja (WCTA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan menurut Teguh Erawati dan Ignatius Joko Widayanto (2016) dengan judul Pengaruh WCTA, OITL, TATO, ROA dan ROE terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2010-2014 dengan hasil penelitian Rasio Modal Kerja (WCTA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Dibawah ini tabel data variable Inventaris Kewajiban Lancar (CLI), Perputaran Total Aktiva (TATO), Rasio Modal Kerja (WCTA) dan pertumbuhan laba pada perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2019.

Tabel 1.1

## Data Variabel CLI, TATO, WCTA dan Pertumbuhan Laba

Pada Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI periode

2014-2019

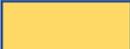
Nama Perusahaan	Kode	Tahun	CLI (X)	TATO (%)	WCTA (%)	Pertumbuhan Laba (%)
Kino Indonesia Tbk	KINO	2014	3,31	179,21	-10,83	103,62
		2015	3,76 ↑	112,23 ↓	24,87	152,53 ↑
		2016	2,98	106,35	19,95	-31,15
		2017	3,07	97,62	21,62 ↑	-39,43 ↓
		2018	2,54	72,31 ↓	63,36	-4,01 ↑
		2019	2,93 ↑	74,79	9,27 ↓	319,52 ↑
Mustika Ratu Tbk	MRAT	2014	1,21	87,16	54,62	-210,02
		2015	1,30 ↑	86,12 ↓	55,94	-115,61 ↑
		2016	1,03	71,29	57,73 ↑	-630,55 ↓
		2017	0,97 ↓	69,30 ↓	55,79 ↓	-76,87 ↑
		2018	0,97	58,72 ↓	50,68 ↓	75,83 ↓

		2019	0,96 ↓	43,53	52,02	-202,21 ↑
Mandom Indonesia Tbk	TCID	2014	1,16	124,55	20,93	8,85
		2015	0,58	112,26 ↓	43,15	212,352 ↓
		2016	0,45 ↓	115,64 ↑	43,53 ↑	-70,24 ↑
		2017	0,61 ↑	114,59 ↓	43,04 ↓	10,53 ↑
		2018	0,43 ↓	108,33	45,06 ↑	-3,39 ↓
		2019	0,38	109,92 ↑	45,95 ↑	-16,12 ↓
Unilever Indonesia Tbk	UNVR	2014	3,81	241,67	-17,70	7,21
		2015	4,41	231,94	-22,28	2,16
		2016	4,70 ↑	239,19	-25,62 ↓	9,00 ↑
		2017	5,24 ↑	217,94 ↓	-24,28	9,61 ↑
		2018	4,19	214,12 ↓	-14,39	30,05 ↑
		2019	5,30	155,48	-14,51	-39,51
Akasha Wira Internasional Tbk	ADES	2014	1,70	114,64	16,64	-37,89
		2015	2,01 ↑	102,53 ↓	11,78 ↓	5,69 ↑

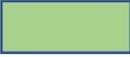
		2016	2,05 ↑	115,66	16,18	70,38 ↑
		2017	2,27	96,94	5,87	-31,65
		2018	2,40	91,27 ↓	11,54	38,48 ↑
		2019	2,79 ↑	69,83	15,53 ↑	-11,38 ↓
Martina Berto Tbk	MBTO	2014	1,49	108,40	53,27	-57,26
		2015	1,94	107,07	49,04	-580,55
		2016	1,65	96,55 ↓	44,72 ↓	-162,70 ↑
		2017	2,44	93,71	34,35	-380,14
		2018	2,26	77,55 ↓	23,48 ↓	362,24 ↑
		2019	1,93 ↑	21,36	23,99 ↑	-41,34 ↓

Sumber: ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

Keterangan:

 : Gap Empiris, CLI terhadap Pertumbuhan Laba (Berpengaruh Positif)

 : Gap Empiris, TATO terhadap Pertumbuhan Laba (Berpengaruh Negatif)

-  : Gap Empiris, WCTA terhadap Pertumbuhan Laba (Berpengaruh Positif)
-  : Pertumbuhan Laba

Berdasarkan Tabel 1.1 data lapangan pertumbuhan laba perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga tahun 2014 sampai dengan tahun 2019 mengalami flukturasi dari tahun ke tahun. Fenomena atau kesenjangan secara general rata-rata terjadi pada tahun 2015 sampai 2019.

Pada tahun 2015 beberapa perusahaan mengalami penurunan kinerja mengakibatkan penurunan rasio TATO karena terjadi lemahnya performa ekspor (akibat lambatnya perekonomian global dan rendahnya harga-harga komoditi), menurunnya CLI disebabkan tingkat suku bunga Indonesia yang tinggi (mengurangi daya beli masyarakat dan ekspansi bisnis oleh perusahaan lokal), dan lambatnya belanja pemerintah (sumber: indonesia-investments.com).

Tahun 2016 beberapa perusahaan mengalami penurunan karena belum pulihnya ekonomi global menyebabkan kinerja ekspor melemah (sumber: money.kompas.com). Menurunnya rasio Inventaris Kewajiban Lancar (CLI) karena ekspor yang menurun menyebabkan penurunan nilai persediaan, rendahnya permintaan menyebabkan barang yang sudah diproduksi tidak laku terjual, dan rasio Modal Kerja (WCTA) menurun karena disaat kinerja ekspor menurun perusahaan tidak bisa

memanfaatkan aktivitya untuk meningkatkan penjualannya ekspor maupun didalam negeri.

Tahun 2017 beberapa perusahaan mengalami penurunan Inventaris Kewajiban Lnacar (CLI) karena pelemahan daya beli menyebabkan penurunan nilai persediaan yang membuat laba yang dihasilkan menurun, kinerja perusahaan menurun menjadi perusahaan tidak dapat membayar utang jangka pendek pada jatuh tempo dan menurunnya rasio Perputaran Total Aktiva (TATO) banjirnya kosmetik ilegal membuat perusahaan nasional harus menanggung penurunan penjualan yang membuat laba yang dihasilkan menurun (sumber: kabarbisnis.com).

Tahun 2018 menurunnya rasio TATO dan WCTA karena perang dagang antara Amerika dan Tiongkok menyebabkan lemahnya nilai tukar rupiah dan rendahnya pendapatan negara dari ekspor (sumber: kompasiana.com). Lemahnya nilai tukar rupiah menyebabkan nilai barang ekspor menjadi murah menjadikan rasio modal kerja (WCTA) menjadi menurun dan laba yang diperoleh ikut menurun. TATO menurun disebabkan Melambatnya perekonomian China menular ke negara-negara lainnya, khususnya pada negara-negara yang menjadi mitra dagang utama negeri Tirai Bambu. Pasalnya, saat aktivitas industry China melambat, berarti permintaan impor bahan baku/barang modal akan menurun. Permintaan menjadi menurun menjadikan laba ikut menurun, disebabkan bea masuk yang meningkat.

Tahun 2019 beberapa perusahaan menurunnya rasio modal kerja (WCTA) disebabkan dengan produk kosmetik dalam negeri tertekan dengan produk impor yang harganya lebih murah sehingga konsumen tentu beralih ke produk yang lebih pas di kantong (sumber: kontan.co.id). Kosmetik sulit berkembang dari persaingan, kecuali mereka berhasil meningkatkan *brand awareness* dengan iklan dan sponsor. Hal ini menyebabkan rasio Modal Kerja menurun karena perusahaan tidak dapat bersaing dengan produk impor yang harga yang murah dan hal ini menyebabkan pendapatan laba yang menurun.

Berdasarkan keterangan pemaparan diatas terdapat fenomena *gap* dan *research gap* yang terjadi, yaitu adanya fluktuasi rasio keuangan Inventaris Kewajiban Lancar (CLI), Perputaran Total Aktiva (TATO) dan Rasio Modal Kerja (WCTA) sehingga penulis merasa perlu mengadakan penelitian untuk melihat bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2019.

## **1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas penelitian dan fenomena yang telah diuraikan, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Tahun 2015 terjadi penurunan kinerja rasio TATO karena lemahnya performa ekspor (akibat lambatnya perekonomian global dan rendahnya harga-harga

komoditi), menurunnya CLI disebabkan tingkat suku bunga Indonesia yang tinggi (mengurangi daya beli masyarakat dan ekspansi bisnis oleh perusahaan lokal), dan lambatnya belanja pemerintah menyebabkan penurunan laba.

2. Tahun 2016 beberapa perusahaan mengalami penurunan karena belum pulihnya ekonomi global menyebabkan kinerja ekspor melemah. Menurunnya rasio Inventaris Kewajiban Lancar (CLI) karena ekspor yang menurun menyebabkan penurunan nilai persediaan, rendahnya permintaan menyebabkan barang yang sudah diproduksi tidak laku terjual, dan rasio Modal Kerja (WCTA) menurun karena disaat kinerja ekspor menurun perusahaan tidak bisa memanfaatkan aktivitya untuk meningkatkan penjualannya ekspor maupun didalam negeri.
3. Tahun 2017 beberapa perusahaan mengalami penurunan Inventaris Kewajiban Lancar (CLI) karena pelemahan daya beli menyebabkan penurunan nilai persediaan yang membuat laba yang dihasilkan menurun, kinerja perusahaan menurun menjadi perusahaan tidak dapat membayar utang jangka pendek pada jatuh tempo dan menurunnya rasio Perputaran Total Aktiva (TATO) banjirnya kosmetik illegal membuat perusahaan nasional harus menanggung penurunan penjualan yang membuat laba yang dihasilkan menurun.
4. Tahun 2018 menurunnya rasio TATO dan WCTA karena perang dagang antara Amerika dan Tiongkok menyebabkan lemahnya nilai tukar rupiah dan rendahnya pendapatan negara dari ekspor. Lemahnya nilai tukar rupiah

menyebabkan nilai barang ekspor menjadi murah menjadikan rasio modal kerja (WCTA) menjadi menurun dan laba yang diperoleh ikut menurun. TATO menurun disebabkan Melambatnya perekonomian China menular ke negara-negara lainnya, khususnya pada negara-negara yang menjadi mitra dagang utama negeri Tirai Bambu. Pasalnya, saat aktivitas industry China melambat, berarti permintaan impor bahan baku/barang modal akan menurun. Permintaan menjadi menurun menjadikan laba ikut menurun, disebabkan bea masuk yang meningkat.

5. Tahun 2019 beberapa perusahaan menurunnya rasio modal kerja (WCTA) disebabkan dengan produk kosmetik dalam negeri tertekan dengan produk impor yang harganya lebih murah sehingga konsumen tentu beralih ke produk yang lebih pas di kantong. Kosmetik sulit berkembang dari persaingan, kecuali mereka berhasil meningkatkan *brands awareness* dengan iklan dan sponsor. Hal ini menyebabkan rasio Modal Kerja menurun karena perusahaan tidak dapat bersaing dengan produk impor yang harga yang murah dan hal ini menyebabkan pendapatan laba yang menurun.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dapat diambil rumusan masalah diantaranya, yaitu:

1. Bagaimana perkembangan Inventaris Kewajiban Lancar (CLI) pada perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga pada periode tahun 2014-2019 baik secara parsial maupun simultan.
2. Bagaimana perkembangan Perputaran Total Aktiva (TATO) pada perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga periode tahun 2014-2019 baik secara parsial maupun simultan.
3. Bagaimana perkembangan Rasio Modal Kerja (WCTA) pada perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga periode tahun 2014-2019 baik secara parsial maupun simultan.
4. Bagaimana perkembangan Pertumbuhan Laba pada perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga periode tahun 2014-2019 baik secara parsial maupun simultan.
5. Seberapa besar pengaruh Inventaris Kewajiban Lancar (CLI), Perputaran Total Aktiva (TATO) dan Rasio Modal Kerja (WCTA) pada perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga periode tahun 2014-2019 baik secara parsial maupun simultan.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka dapat disimpulkan tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui perkembangan Inventaris Kewajiban Lancar (CLI) pada perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga pada periode tahun 2014-2019 baik secara parsial maupun simultan.
2. Mengetahui perkembangan Perputaran Total Aktiva (TATO) pada perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga periode tahun 2014-2019 baik secara parsial maupun simultan.
3. Mengetahui perkembangan Rasio Modal Kerja (WCTA) pada perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga periode tahun 2014-2019 baik secara parsial maupun simultan.
4. Mengetahui perkembangan Pertumbuhan Laba pada perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga periode tahun 2014-2019 baik secara parsial maupun simultan.
5. Mengetahui besarnya pengaruh Inventaris Kewajiban Lancar (CLI), Perputaran Total Aktiva (TATO) dan Rasio Modal Kerja (WCTA) pada perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga periode tahun 2014-2019 baik secara parsial maupun simultan.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Dalam tercapainya tujuan dalam penelitian ini, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi para beberapa pihak, diantaranya sebagai berikut:

##### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan informasi dan wacana yang dapat di manfaatkan dalam penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh kinerja keuangan seperti pengaruh Inventaris Kewajiban Lancar (CLI), Perputaran Total Aktiva (TATO) dan Rasio Modal Kerja (WCTA) terhadap Pertumbuhan Laba.

#### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

##### **a. Perusahaan yang Diketahui**

Diharapkan dapat berguna dalam mengambil keputusan perusahaan serta memberikan informasi kepada pihak manajemen perusahaan mengenai besarnya pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

##### **b. Pihak Lain**

Diharapkan dapat dijadikan pusat informasi dan bahan referensi bagi para pelaku manajemen keuangan yaitu manajemen perusahaan, investor dan analogi keuangan, khususnya untuk pengkajian topik-topik yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam tulisan ini. Serta dapat memberikan masukan dan bahas referensi maupun bahan pertimbangan bagi mereka yang menjadikan sebagai sumber perbandingan dalam penelitian dengan tema yang sama.

#### **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2019. Penulis melakukan penelitian terkait dengan data laporan keuangan perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yaitu Kino Indonesia Tbk, Mustika Ratu Tbk, Mandom Indonesia Tbk, Unilever Indonesia Tbk, Akasha Wira Internasional Tbk dan Martina Berto Tbk. Pengambilan data diperoleh dari *Indonesian Stock Exchange* (IDX) dengan website yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **1.5.2 Waktu Penelitian**

Waktu yang dilakukan dalam penelitian ini dimulai pada bulan Februari 2020 sampai dengan Agustus 2020. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti membuat rencana jadwal penelitian yang dimulai dengan tahap persiapan sampai ke tahap akhir yaitu pelaporan hasil penelitian.

